

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN BAHASA DAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL BALITA DI PUSKESMAS HILIZALOOTANO KECAMATAN MAZINO

¹Milkaria Laia, ²Noferiani Laia, ³Siska Faramita Sambo, ⁴Lulu Dwi Sugesti, ⁵Siska Novianti
⁶Elv. Feedia Mona Saragih

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.
Email: siskafaramitha24@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh adalah tindakan yang dilakukan orang tua dalam mendukung balita untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian 90 balita dengan sampel 36 balita. Analisa data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua yang diberikan pada balita adalah pola asuh otoriter (52,8%). Kesimpulan bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita memiliki nilai yang signifikan p value = 0,000 dan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan personal sosial balita memiliki nilai yang signifikan p value = 0,021, yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat terhadap pola asuh orang tua yang telah di berikan kepada balita.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Balita, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Personal Sosial

ABSTRACT

Parenting is a way that parents do in encouraging children to achieve the desired goals. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between parenting patterns and the level of language development and personal social development of toddlers. The type of research used is quantitative research with a cross sectional design. The study population was 90 toddlers with a sample of 36 toddlers. Data analysis using Chi Square test. The results showed that the majority of parenting given to toddlers was authoritarian (52.8%). The conclusion is that parenting patterns with children's language development levels have a significant value p value = 0.000 and parenting patterns with children's social personal development levels have a significant value p value = 0.021, which means that the two variables have a close relationship with the pattern parental care that has been given to toddlers.

Keywords: Parenting, Parents, Toddlers, Language Development, Personal Social Development

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok anak dibawah umur 5 tahun. Masa balita merupakan masa yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak dikarenakan tumbuh kembang berjalan dengan cepat. Pertumbuhan dan Perkembangan di waktu balita menjadi gambaran keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan balita di waktu mendatang (Prasetyawati, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia balita menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat (Ismiriyam *et al*, 2019).

Menurut Bayu (2019), prevalensi kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita di seluruh dunia masih berisiko tinggi dan salah satu di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. Angka Gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita juga masih cenderung naik dalam jangka waktu 6 tahun terakhir ini di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan balita di Indonesia memerlukan perhatian khusus disebabkan jumlah balita di Indonesia semakin tinggi.

Malik *et al* (2019) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah tindakan orang tua untuk berinteraksi terhadap anak-anaknya. Cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak menentukan keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sebab itu pertumbuhan dan perkembangan anak tidak bisa dijauhkan dari orang tuanya, karena orang tua adalah orang yang pertama kali mengajari anak untuk menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya.

Dalam mengasuh anak, peran orang tua sangat penting untuk menentukan sikap anak dalam tumbuh dan berkembangnya. Orang tua adalah pemeran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam pola pengasuhan. Tindakan yang positif sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembang anak sehingga anak dapat meneladani bahwa sikap orang tua berpengaruh dalam menentukan aktifitas sosial anak. (Setiani, 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan September 2021 ditemukan

bahwa jumlah balita di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino ada 90 balita. Dari 15 balita yang di observasi ada 6 balita mengalami keterlambatan dalam komunikasi maupun personal sosial yaitu 1 balita berusia 5 tahun tidak bisa berpakaian sendiri tanpa bantuan orang lain, 3 balita berusia 4 tahun 2 balita diantaranya belum bisa mengambil makan sendiri dan 1 balita lainnya belum bisa mengucapkan kalimat dengan benar, 1 balita berusia 3 tahun tidak dapat merespon dengan cepat pertanyaan orang tua, pemalu dan mudah menangis, 1 balita berusia 2 tahun belum bisa mengucapkan satu atau dua kata dan pasif dalam beraktivitas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa dan Perkembangan Personal Sosial Balita di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino Tahun 2021”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial balita.

TUJUAN

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa dan perkembangan personal sosial balita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan desain *cross sectional*, dengan metode pendekatan secara kuantitatif. Analisis dilakukan menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha=0,05$ dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	- 21-30 tahun	12	33,3
	- 31-40 tahun	18	50,0
	- 41-50 tahun	6	16,7

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Total		36	100
2	Jenis Kelamin		
	- Perempuan	26	72,2
	- Laki-laki	10	27,8
Total		36	100
3	Pendidikan		
	- SD	13	36,1
	- SMP	10	27,8
	- SMA	8	22,2
	- Perguruan Tinggi	5	13,9
Total		36	100
4	Pekerjaan		
	- Petani	26	72,2
	- Pegawai Swasta	6	16,7
	- PNS	3	8,3
	- TNI/POLRI	1	2,8
Total		36	100

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa karakteristik orang tua responden menurut umur yang paling banyak umur 31-40 tahun ada 18 orang (50%), jenis kelamin mayoritas perempuan ada 26 orang (72,2%), pendidikan mayoritas tamatan SD ada 13 orang (36,1%), dan pekerjaan mayoritas sebagai petani ada 26 orang (72,2%).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	- 3 tahun	16	44,4
	- 4 tahun	14	38,9
	- 5 tahun	6	16,7
Total		36	100
2	Jenis Kelamin		
	- Perempuan	21	58,3
	- Laki-laki	15	41,7
Total		36	100

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat bahwa karakteristik balita menurut umur mayoritas memiliki umur 3 tahun ada 16 orang (44,4%), dan jenis kelamin mayoritas perempuan ada 21 orang (58,3%).

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

No	Pola Asuh Orang Tua	n	%
1	Otoriter	19	52,8
2	Permisif	7	19,4
3	Demokratis	10	27,8
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 1.3. diperoleh hasil dari 36 responden, pola asuh orang tua mayoritas melakukan pola asuh otoriter sebanyak 19 orang (52,8%) dan minoritas melakukan pola asuh permisif sebanyak 7 orang (19,4%).

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Perkembangan Bahasa Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

No	Tingkat Perkembangan Bahasa Balita	n	%
1	Tidak Normal	25	69,4
2	Normal	11	30,6
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 1.4. diperoleh hasil dari 36 responden, tingkat perkembangan bahasa balita mayoritas tidak normal sebanyak 25 orang (69,4%) dan minoritas normal sebanyak 11 orang (30,6%).

Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Perkembangan Personal Sosial Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

No	Tingkat Perkembangan Personal Sosial Balita	n	%
1	Tidak Normal	25	69,4
2	Normal	11	30,6
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel 1.5. diperoleh hasil dari 36 responden, tingkat perkembangan personal sosial balita mayoritas tidak normal sebanyak 25 orang (69,4%) dan minoritas normal sebanyak 11 orang (30,6%).

Tabel 1.6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Perkembangan Bahasa Balita				Total	P-Value	
	Tidak Normal		Normal				
	N	%	n	%			
Otoriter	18	50,0	1	2,8	19	52,8	0,000
Permisif	5	13,9	2	5,5	7	19,4	
Demokratis	2	5,5	8	22,3	10	27,8	
Total	25	69,4	11	30,6	36	100	

Berdasarkan tabel 1.6. diperoleh hasil dari 36 responden, orang tua yang melakukan pola asuh otoriter mayoritas memiliki tingkat perkembangan bahasa balita yang tidak normal sebanyak 18 orang (50%) dan minoritas memiliki tingkat perkembangan bahasa balita yang normal

sebanyak 1 orang (2,8%). orang tua yang melakukan pola asuh permisif mayoritas memiliki tingkat perkembangan bahasa balita yang tidak normal sebanyak 5 orang (13,9%) dan minoritas memiliki tingkat perkembangan bahasa balita yang normal sebanyak 2 orang (5,5%). orang tua yang melakukan pola asuh demokratis mayoritas memiliki tingkat perkembangan bahasa balita yang normal sebanyak 8 orang (22,3%) dan minoritas memiliki tingkat perkembangan bahasa balita yang tidak normal sebanyak 2 orang (5,5%). Hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0,000 ($< \alpha 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino.

Tabel 1.7. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Perkembangan Personal Sosial Balita				Total		P-Value
	Tidak Normal		Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Otoriter	17	47,2	2	5,5	19	52,8	0,021
Permisif	3	8,3	4	11,2	7	19,4	
Demokratis	5	13,9	5	13,9	10	27,8	
Total	25	69,4	11	30,6	36	100	

Berdasarkan tabel 1.7. diperoleh hasil dari 36 responden, orang tua yang melakukan pola asuh otoriter mayoritas memiliki tingkat perkembangan personal sosial balita yang tidak normal sebanyak 17 orang (47,2%) dan minoritas memiliki tingkat perkembangan personal sosial balita yang normal sebanyak 2 orang (5,5%). orang tua yang melakukan pola asuh permisif mayoritas memiliki tingkat perkembangan personal sosial balita yang normal sebanyak 4 orang (11,2%) dan minoritas memiliki tingkat perkembangan personal sosial balita yang tidak normal sebanyak 3 orang (8,3%). orang tua yang melakukan pola asuh demokratis memiliki presentase yang sama yaitu sebanyak 5 orang (13,9%) tingkat perkembangan personal sosial balita yang tidak normal dan sebanyak 5 orang (13,9%) tingkat perkembangan personal sosial balita yang normal. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0,021 ($< \alpha 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat

perkembangan personal sosial balita di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino.

PEMBAHASAN

Hasil dari tabel pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita di temukan mayoritas pola asuh yang diberikan orang tua adalah pola asuh otoriter sebanyak 19 orang (52,8%) dan minoritas pola asuh yang diberikan orang tua adalah pola asuh permisif sebanyak 7 orang (19,4%). Dari hasil pengolahan data uji *chi square* diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita memiliki nilai yang signifikan p value = 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zuraida (2019), pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan bahasa anak (usia 3-6 tahun) dengan hasil penelitian didapatkan mayoritas orang tua menggunakan pola asuh otoriter ada 90,9% (40 ibu).

Pratiwi (2019) juga menyatakan bahwa hasil korelasi $r_{xy} = 0,422$ (r hitung $>$ r tabel) atau $0,422 > 0,422$ pada taraf signifikan 0,1% dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter mempunyai hubungan negatif terhadap perkembangan bahasa anak.

Upton (2019) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dilakukan dalam konteks sosial dan termasuk dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Interaksi dan respon orang tua yang diberikan berperan penting dalam tingkat perkembangan bahasa anak.

Perkembangan anak bukan hanya dipengaruhi oleh kuantitas waktu yang di berikan orang tua ke anak namun orang tua harus memberikan perhatian dan memahami anaknya secara penuh. Orang tua tidak boleh menghukum ataupun menghindari anak, sebaliknya mengembangkan aturan dan memberikan kasih sayang kepada anak supaya anak bisa mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan umur anak (Santrock, 2019).

Hasil dari tabel pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan personal sosial balita di temukan mayoritas pola asuh yang diberikan orang tua adalah pola asuh otoriter sebanyak 19 orang

(52,8%) dan minoritas pola asuh yang diberikan orang tua adalah pola asuh permisif sebanyak 7 orang (19,4%). Dari hasil pengolahan data uji *chi square* diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan personal sosial balita memiliki nilai yang signifikan p value = 0,021 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan personal sosial balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2019), terdapat perbedaan amat sangat bermakna antara perkembangan personal sosial anak usia prasekolah pada orang tua dengan pola asuh demokratis dan otoriter (nilai p value = 0,000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dan p value <0,001) orang tua dengan pola asuh demokratis berpeluang 17,4 kali dalam memiliki anak dengan perkembangan personal sosial yang baik pada usia prasekolah OR=17,4).

Pola asuh otoriter dilihat dari cara mengasuh anak menggunakan aturan-aturan yang ketat, contohnya anak harus berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan diri yang ingin anak lakukan sesuai kemauan dirinya sendiri dibatasi. Cara pola asuh ini dapat memberikan tekanan terhadap anak karena semua aturan orang tua harus ditaati oleh anak.

Anak harus mentaati dan tidak bisa melawan terhadap perintah yang diberikan oleh orang tua. Dalam hal ini, anak seolah-olah menjadi “robot”, sehingga anak tidak memiliki inisiatif, tidak percaya diri, merasa gelisa, minder dan merasa takut dalam pergaulan, namun berperilaku jahat, memberontak, suka memukul dan tidak bertanggung jawab. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang sentral yaitu semua ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua harus dilakukan dan ditaati oleh anaknya. orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak (Debitiya, 2019).

Menurut asumsi pola asuh orang tua mayoritas melakukan pola asuh otoriter. Hal ini disebabkan karena usia orang tua yang mayoritas 31-40 tahun, dengan umur tersebut memiliki pola pemikiran yang tegas terhadap anak-anaknya. Pekerjaan dan pendidikan orang tua juga mendukung pola asuh yang diberikan kepada anaknya, dimana mayoritas pekerjaan orang tua sebagai petani dan pendidikan yang rendah menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita dengan p value 0,000 dan tingkat perkembangan personal sosial balita dengan p value 0,021 di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, H., Nurhayati, N., & Ningsih, Y. 2019. *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga*.
- Cahyaning Rosidah. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud AI-Chusna Tengguru Rejotangan*.
- Dalia Novitasari. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Tunas Kawanua Winangun Kota Manado*.
- Debitiya. 2019. *Pengaruh Lingkungann Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*.
- Desi Ayuningtyas. 2019. *Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang*.
- Dinas Provinsi Sumatera Utara. 2019. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2019*. Medan
- Hurlock B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan kesehatan Dasar Standar*. Jakarta.
- Lisye, A.M., Ari, D.W., Kurniawan, E.W., 2019. *Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangann Personal Sosial Anak Usia Prasekolah*.
- Notoatmodjo. 2019. *Metodologi Penelitiann Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyawati. 2019. *Masalah Perkembangan Anak Usia Prasekolah*.
- Soetjningsih. 2019. *Tumbuh Kembang Anak*; Editor, IG.N Gde Ranuh.- Jakarta : EGC



- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-20.* Bandung:Alfabeta
- Upton Penney. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga; 2019.
- Wahyu Ana Setiani. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Personal Sosial Di TK ABA Godegan Bantul.*
- Wirjatmadi B. 2019. *Gizi Dan Kesehatan Balita. Cetakan pertama.* Kencana Prenada Media Group; Jakarta.
- Wurandiati E. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Dan Bahasa Anak Prasekolah Di PAUD.*
- Yessy Nur Endah Sary. 2019. *Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency.*
- Yenny Safitri. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah.*